

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL
THROWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PPKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 UJUNG GUNUNG ILIR**

Tiara Yolanda¹, Putut Wisnu Kurniawan², Try Indiasuti Kurniasih³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: tiaray053@gmail.com¹, pututbukan@gmail.com², try_indias@yahoo.co.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *snowball throwing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar PPKn setelah diajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, lembar angket motivasi belajar siswa dan lembar tes hasil belajar baik pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I (71,77%) dan meningkat pada siklus II (87,09%). Pada kedua siklus tersebut terdapat peningkatan yang diperoleh sebesar 15,32%. (2) ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dengan memperoleh persentase pada siklus I yakni sebesar 68,18% meningkat pada siklus II yakni menjadi sebesar 86,36%. Pada kedua siklus tersebut terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 18,18%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir tahun pelajaran 2022-2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract: This research was motivated by the low motivation and learning outcomes of class IVA students at SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir. One of the learning innovations that can be applied during the learning process to increase student motivation and learning outcomes is the *snowball throwing* learning model. This study aims to determine the increase in learning motivation and learning outcomes of PPKn after being taught using the *snowball throwing* learning model. This type of research is class action research which consists of two cycles where each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects in this study were 22 students of class IVA SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir. Data collection techniques used teacher activity sheets, student activity sheets, student motivation questionnaire sheets and learning achievement test sheets in both cycle I and cycle II. Mastery learning outcomes in this study reached 80% of the total number of students. The results showed that (1) students' learning motivation after being taught using the *snowball throwing* learning model in cycle I (71.77%) and increased in cycle II (87.09%). From the two cycles there was an increase obtained by 15.32%. (2) the completeness of student learning outcomes classically by obtaining a percentage in the first cycle, which is 68.18%, increases in the second cycle, which is 86.36%. From the two cycles there was an increase in learning completeness obtained by 18.18%. Based on the results of this study it can be concluded that learning by applying the *snowball throwing* learning model can increase the motivation and learning outcomes of Civics students in grade IV SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir for the 2022-2023 academic year.

Keyword: *Snowball Throwing Cooperative Learning Model Learning, Motivation, Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 UJUNG GUNUNG ILIR TAHUN PELAJARAN 2022-2023

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar guru melibatkan peran aktif siswa. Guru harus menyadari bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa. Potensi siswa dikembangkan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal, suasana kegiatan belajar-mengajar harus dirancang secara menarik, interaktif, memperhatikan keunikan tiap individu, dan mampu melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru diharapkan terampil merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk pengembangan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia cerdas yang tanggap terhadap perubahan.

Guru dapat dikatakan profesional apabila dalam proses pembelajaran jika melibatkan beberapa unsur atau komponen pembelajaran. Kriteria guru profesional diantaranya yaitu mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian sesungguhnya pengelolaan pengajaran membutuhkan dinamika profesi keguruan, agar dapat membantu dan menopang tugas guru serta fungsi guru, sebagai *transfer of knowledge* dan *transfer of values*, dalam rangka menuju pengajaran yang berhasil dan proses belajar mengajar yang kondusif, sesuai dengan lajunya irama perkembangan ilmu pengetahuan yang termasuk salah satunya mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir, ditemukan

perolehan hasil belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran PPKn. Dilihat dari dokumentasi hasil belajar siswa pada ulangan harian yang dimiliki oleh guru terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa tentu perlu mendapatkan perhatian dan fokus penulis sebagai peneliti untuk mengamati hal-hal apa saja yang mengakibatkan hasil belajarnya menjadi rendah. Merujuk pada hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan bersama guru kelas IVA di SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir diperoleh beberapa informasi penting terkait proses pembelajaran yang selama ini berlangsung dan bagaimana motivasi siswa dalam belajar. Pasifnya siswa dalam belajar PPKn. Beberapa faktor yang membuat siswa cenderung pasif diantaranya, yaitu pertama dalam kegiatan belajar mengajar biasanya di dominasi oleh salah satu siswa yang aktif berbicara, sedangkan siswa yang lainnya menjadi siswa yang pasif atau hanya menjadi pendengar saja. Kedua, siswa kurang mampu mengeluarkan pendapatnya karena siswa merasa kurang menguasai materi pelajaran. Ketiga, dikarenakan siswa malu mengeluarkan pendapatnya, disebabkan tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat, terkadang siswa takut dan canggung terhadap gurunya sendiri, ketika mengeluarkan pendapat pun siswa sering kali takut salah atas pernyataan yang mereka keluarkan.

Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak kurang baik terhadap siswa, guru, dan bahkan sekolah. Situasi yang demikian berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa itu sendiri. Para guru seharusnya menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menarik tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif sepanjang proses

pembelajaran. Anak pada usia SD pada dasarnya senang bermain dalam kelompoknya dengan melakukan permainan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rancangan model pembelajaran yang menarik serta dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya melalui model yang dilaksanakan. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Menurut Atep Sujana & Sopandi (2020:95) bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan antarkelompok, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya situasi dalam kelas yang tidak diharapkan dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua siswa”. Hal ini dapat terjadi karena para siswa lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembelajaran dibandingkan hanya sebagai penonton dan pendengar.

Sementara Rusman (2013:203) menambahkan “pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok”. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Taniredja (2017:60) antara lain yakni :

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
2. Pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar.

Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.

3. Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Hidayat (2019:139) bahwa “model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat menyerupai bola, kemudian dilemparkan secara bergiliran antarsesama anggota kelompok”. *Snowball throwing* merupakan salah satu model yang didasarkan pada pendekatan kontekstual (CTL). Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik. *Snowball throwing* dapat pula digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut.

Sementara Shoimin (2018:174-175) menjelaskan “model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif”. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Menurut Fathurrohman (2017:62) Kelebihan model kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai berikut:

- 1) Melatih kesiapan siswa.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 UJUNG GUNUNG ILIR TAHUN PELAJARAN 2022-2023

2) Saling memberikan pengetahuan.

Sementara Huda (2019:227-228) adapun kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut:

1) Melatih kesiapan siswa.

2) Saling memberikan pengetahuan.

Sementara itu, Sani (2014:49) menyatakan “motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu”. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sementara Suprijono (2015:182) hakikat “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku”. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Menurut Sardiman (2014 : 85), ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Menurut Susanto (2019:8) bahwa “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sementara Halidayani (2018:29) “hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mempelajari hasil belajar yang telah direncanakan sebelumnya”. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat mencerminkan kemampuan dasar yang siswa miliki. Hasil belajar pada diri seseorang tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya.

Menurut Susanto (2019:229) bahwa “pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan

usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2017:1-2) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian dari perlakuan tersebut”. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Model penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di kelas IVA SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir. Peningkatan motivasi

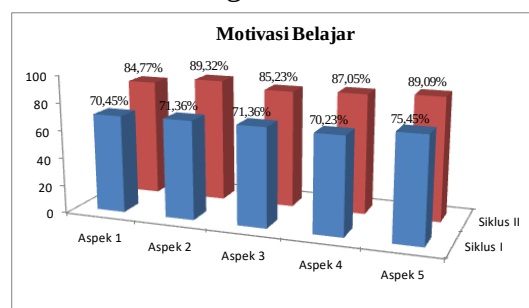
belajar siswa dari tahap siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	Ketekunan dalam belajar	70,45%	84,77%
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	71,36%	89,32%
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	71,36%	85,23%
4	Berprestasi dalam belajar	70,23%	87,05%
5	Mandiri dalam belajar	75,45%	89,09%
Rata-rata Persentase		71,77%	87,09%
Peningkatan Persentase		15,32%	

Sumber : Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I & II Kelas IVA SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir

Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga disajikan dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.3 di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari siklus I diperoleh hasil 71,77% dengan kategori cukup dan setelah mendapatkan perbaikan pada siklus II meningkat dengan perolehan persentase sebesar 87,09% dengan kategori sangat baik. Dari kedua siklus tersebut terdapat peningkatan yang diperoleh sebesar 15,32%.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda pada siklus I maupun siklus II sesuai dengan materi pembelajaran pada tiap siklus. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 UJUNG GUNUNG ILIR TAHUN PELAJARAN 2022-2023

bahwa hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan setelah kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

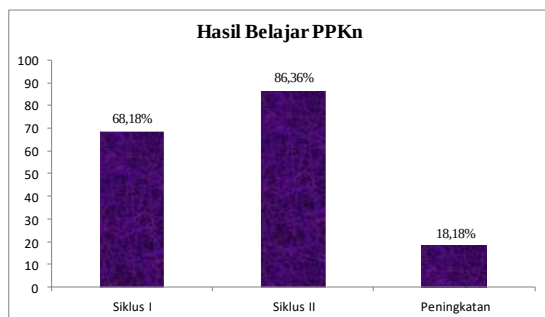
Tabel 4.17

Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata Hasil Belajar	70,23	77,27
2	Ketuntasan Belajar (%)	68,18%	86,36%
3	Peningkatan	18,18%	

Sumber : Hasil Belajar PPKn Siswa Siklus I & II Kelas IVA SD Negeri 1 Ujung Gunung Ilir

Peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari siklus I ke siklus II juga disajikan dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 4.4

Diagram Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.4 di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Hal ini terlihat dari siklus I diperoleh persentase 68,18% dan setelah mendapatkan perbaikan pada siklus II meningkat dengan perolehan persentase sebesar 86,36%. Dari kedua siklus tersebut terdapat terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 18,18%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV sebelumnya serta hasil pembahasan

yang sudah diuraikan, maka dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari siklus I diperoleh hasil 71,77% dan setelah mendapatkan perbaikan pada siklus II meningkat dengan perolehan persentase sebesar 87,09%. Dari kedua siklus tersebut terdapat terdapat peningkatan yang diperoleh sebesar 15,32%.
2. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Hal ini terlihat dari siklus I diperoleh persentase 68,18% dan setelah mendapatkan perbaikan pada siklus II meningkat dengan perolehan persentase sebesar 86,36%. Dari kedua siklus tersebut terdapat terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 18,18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halidayani. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar*. Tersedia (online) di <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3429/1/Halidayani.pdf> diunduh pada tanggal 28 September 2022.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Purwanto. (2010). *(Evaluasi Hasil belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujana, Atep & Wahyu Sopandi. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif. Teori dan Implementasi*. Depok Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taniredja, Tukiran dkk. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL
THROWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PPKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 UJUNG GUNUNG ILIR TAHUN
PELAJARAN 2022-2023**
